



Pengimplementasian Program Pendidikan Inklusif di Sekolah Inklusif di Indonesia

Divannia Shayna Rahmaellery Putri Mosvita¹, Budi Susetyo²

^{1,2}Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: divannia.shayna@upi.edu, budisusetyo@upi.edu

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-05-07 Revised: 2024-06-27 Published: 2024-07-03 Keywords: <i>Inclusive Education; Implementation; Constructivism Theory.</i>	The aim of this article is to examine the implementation of inclusive education at Mutiara Bunda Foundation. In the execution of education, there are theories that can strengthen the implementation of educational activities. Constructivism theory can be understood as a general description or a conceptual system to comprehend knowledge about how knowledge is expressed or applied. The research subjects include members of the Mutiara Bunda Foundation community, such as class teachers, the school principal, children with special needs, and classmates of children with special needs at Mutiara Bunda Foundation. The researcher utilizes a qualitative method because through verbal data and interviews, the researcher can understand and describe the implementation of inclusive education policies at Mutiara Bunda Foundation. Based on the interview results and observations at Mutiara Bunda Foundation, it is concluded that the foundation has the capability to implement inclusive programs, both in terms of facilities and learning programs for students from all backgrounds. It is hoped that the implemented programs at Mutiara Bunda Foundation can be further enhanced and consistently executed effectively.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-05-07 Direvisi: 2024-06-27 Dipublikasi: 2024-07-03 Kata kunci: <i>Implementasi Pendidikan; Inklusif; Teori Konstruktivisme.</i>	Dalam pembuatan artikel ini peneliti bertujuan untuk meneliti pengimplementasian pendidikan inklusif di Yayasan Mutiara Bunda. Didalam pelaksanaan pendidikan, terdapat teori yang dapat memperkuat suatu kegiatan pelaksanaan pendidikan tersebut. Teori konstruktivisme dapat dimaknai sebagai suatu deskripsi umum atau suatu sistem konseptual untuk memahami pengetahuan tentang bagaimana pengetahuan itu dinyatakan atau pengetahuan itu diterapkan. Subjek penelitian meliputi warga Yayasan Mutiara Bunda yaitu guru kelas, kepala sekolah, anak berkebutuhan khusus dan teman kelas anak berkebutuhan Khusus di Yayasan Mutiara Bunda. Peneliti menggunakan metode kualitatif karena dari data verbal dan wawancara yang diperoleh peneliti dapat mengetahui dan mendiskripsikan implementasi kebijakan pendidikan inklusif di Yayasan Mutiara Bunda. Berdasarkan dari hasil wawancara dan juga pengamatan yang dilakukan di Yayasan Mutiara Bunda, didapatkan kesimpulan bahwa Yayasan Mutiara Bunda memiliki kapabilitas untuk menerapkan program inklusi baik secara sarana dan prasarana maupun program pembelajaran untuk peserta didik di segala kalangan. Diharapkan program-program yang sudah terlaksana di Yayasan Mutiara Bunda dapat lebih ditingkatkan dan dapat secara konsisten terlaksana dengan baik.

I. PENDAHULUAN

Meningkatkan mutu pendidikan adalah proses berkelanjutan yang bertujuan untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan faktor-faktor terkait, sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara lebih efektif dan efisien. Tujuan akhir dari peningkatan mutu ini adalah tercapainya kemampuan utuh pada peserta didik. Proses belajar mengajar memegang peran penting dan menentukan, tetapi harus diingat bahwa proses ini merupakan interaksi manusiawi antara pendidik dan peserta didik yang penuh dengan ketidakpastian. (Zamroni, 2007, pp. 237-238)

Pendidikan inklusif merupakan model pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik berkebutuhan khusus untuk belajar bersama peserta didik lain seusianya yang tidak berkebutuhan khusus. Pendidikan inklusif bermula dari prinsip bahwa layanan sekolah harus diberikan kepada semua peserta didik, tanpa memandang perbedaan yang ada, baik peserta didik berkebutuhan khusus maupun peserta didik berkebutuhan sosial, emosional, budaya atau Bahasa. Latar belakang dari penelitian ini adalah untuk meneliti pengimplementasian pendidikan inklusif di Yayasan Mutiara Bunda. Berdasarkan temuan dari observasi yang dilakukan, didapatkan bahwa

Yayasan Mutiara Bunda telah menerapkan sistem pendidikan yang bersifat inklusif yaitu sistem pendidikan yang terbuka bagi semua individu serta mengakomodasi semua kebutuhan sesuai dengan kondisi masing-masing individu. Dari temuan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian seputar pengimplementasian pendidikan inklusif di Yayasan Mutiara Bunda.

Pendidikan adalah usaha untuk membantu manusia mencapai kehidupan yang lebih bermakna, sehingga tercapai kebahagiaan baik secara individu maupun kelompok. Sebagai sebuah proses, pendidikan membutuhkan sistem yang terstruktur dan matang, serta tujuan yang jelas agar mudah dicapai. Pendidikan adalah usaha yang disengaja, dirancang sebagai proses kegiatan dengan landasan dasar yang kokoh dan tujuan yang jelas. (Qura, 2015, p. 3). Terdapat pengertian yang diungkapkan Dewey yang menekankan bahwa kegiatan pendidikan pada hakekatnya adalah proses pengalaman, tetapi pengalaman ini harus mengarahkan peserta didik kepada pertumbuhan batin, sehingga dengan pertumbuhan batin ini mereka dapat eksis di tengah-tengah lingkungannya dengan berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapi tanpa harus selalu tergantung pada orang lain. (Arifin, 2003, pp. 26-27)

Pendidikan inklusi adalah sistem pendidikan yang terbuka bagi semua individu serta mengakomodasi semua kebutuhan sesuai dengan kondisi masing-masing individu (Kustawan, 2012, p. 7). Smart (2010) mengatakan bahwa pendidikan inklusi adalah pendidikan pada sekolah umum yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang memerlukan pendidikan khusus pada sekolah umum. Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan inklusi juga dapat dimaknai sebagai reformasi pendidikan tanpa diskriminasi, perjuangan persamaan hak dan kesempatan, pendidikan yang berkeadilan, dan perluasan akses pendidikan untuk semua, peningkatan mutu pendidikan, serta merupakan upaya yang sangat strategis dalam menuntaskan wajib belajar 9 tahun (Ilahi, 2013). Pendidikan inklusi dapat menjadi jembatan untuk mewujudkan pendidikan untuk semua (EFA), tanpa ada seorangpun yang tertinggal dari layanan pendidikan (Kemendikbud, 2012, p. 70).

Ada teori yang mendukung pelaksanaan pendidikan. Sugiyono dan Hariyanto menyatakan bahwa teori adalah penjelasan tentang hubungan antara dua atau lebih konsep dalam bentuk hukum, gagasan, prinsip, atau teknik tertentu. Dengan pendapat ini, teori pada dasarnya adalah

konsep dasar dari suatu kejadian atau aktivitas yang telah diuji dan dibuktikan secara empiris serta dapat dipertanggungjawabkan. (Irham & Wiyani, 2013, p. 145)

Teori konstruktivisme dapat dimaknai sebagai suatu deskripsi umum atau suatu sistem konseptual untuk memahami pengetahuan tentang bagaimana pengetahuan itu dinyatakan atau pengetahuan itu diterapkan. Menurut teori ini pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari pikiran guru kepada pikiran peserta didik. Artinya, peserta didik harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya. Sehubungan dengan itu, Tasker seperti dikutip oleh Hamzah mengemukakan tiga penekanan dalam teori belajar konstruktivisme sebagai berikut:

1. Peran aktif peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan secara bermakna.
2. Pentingnya membuat kaitan antara gagasan dalam pengkonstruksian secara bermakna.
3. Mengaitkan antara gagasan dengan informasi baru yang diterima. (Suyono & Haryono, 2014, p. 108)
- 4.

Shymansky mengatakan konstruktivisme adalah aktivitas yang aktif, di mana peserta didik membina sendiri pengetahuannya, mencari arti dari apa yang mereka pelajari, dan merupakan proses menyelesaikan konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berfikir yang telah ada dimilikinya (Cahyo, 2013, pp. 35-36).

Peneliti juga menemukan penelitian terdahulu yang mendukung penyusunan penelitian ini, diantaranya yaitu penelitian yang berjudul "Implementasi Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar" yang disusun oleh Alberth Supriyanto Manurung, Yufiarti, dan Asep Supena (2022) yang membahas tentang sejauh mana pemahaman dan penerapan nilai-nilai pendidikan inklusi di sekolah tersebut. Adapun penelitian lain yang berjudul "Perkembangan Implementasi Pendidikan Inklusi" yang disusun oleh Yulia Anjarwati Purbasari, Wiwin Hendriani, dan Nono Hery Yoenanto (2021) yang membahas tentang sejauh mana perkembangan implementasi sekolah inklusi di Indonesia. Selain itu ada pula penelitian dengan judul "Implementasi Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar Negeri Serang Pengasih Kulon Progo" yang disusun oleh Niga Anggarani Pratiwi (2019) yang membahas tentang budaya inklusi yang tercipta di SD Negeri Serang, kebijakan yang telah diterapkan di SD

Negeri Serang, dan implementasi pendidikan inklusif di SD Negeri Serang.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara terfokus. Metode ini dipilih karena data verbal dan wawancara memungkinkan peneliti memahami dan menggambarkan implementasi kebijakan pendidikan inklusif di Yayasan Mutiara Bunda. Analisis dalam metode kualitatif lebih menekankan pada penarikan kesimpulan secara deduktif dan induktif serta analisis dinamika dan hubungan antar fenomena yang diteliti secara ilmiah (Azwar, 2013). Penelitian kualitatif sendiri memiliki beberapa jenis, hal ini dikemukakan oleh (Sujarweni, 2014) jenis-jenis tersebut adalah Etnografi, Study kasus, study dokumen, observasi atau pengamatan alami, wawancara terpusat, fenomenologi, grounded theory, dan study sejarah. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif wawancara terpusat, dengan melakukan wawancara kepada subyek yang akan diteliti untuk memperoleh informasi sesuai yang diharapkan oleh peneliti, dengan cara mendesain pertanyaan untuk ditanyakan kepada subyek untuk mengetahui respon subyek dalam penelitian ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Mutiara Bunda merupakan sekolah inklusif original pertama dan terbaik di Bandung yang terdiri atas jenjang Kelompok Bermain (Playgroup) Taman Kanak-kanak (Kindergarten), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Sekolah Mutiara Bunda sebagai lembaga pendidikan yang mendukung seluruh individu untuk menjadi long life learner (pembelajar sepanjang hayat) berupaya untuk mengadaptasi gelombang baru ini melalui manajemen perubahan yang meyakini pentingnya agility (kesigapan untuk berubah melalui analisis menyeluruh) serta resilience (kemampuan untuk bangkit dari keputusan), tentunya dengan senantiasa berharap pada pertolongan dari Sang Penentu Takdir Terbaik, Allah SWT.

Mutiara Bunda menerapkan 6 Learner Profile, yaitu

1. Effective Communicator, Mendengar aktif, Berempati, Memengaruhi.
2. Healthy Individual, Memahami Diri, Mengelola Energi, Ketangguhan.

3. Creative Thinker, Berpikir Analitis, Berpikir Fleksibel, Inovatif.
4. Productive Contributor, Berwira Usaha, Bekerja Dalam Tim, Mengelola Waktu.
5. Successful Learner, Memahami Konsekuensi, Mengontrol Tindakan, Melakukan Refleksi
6. Responsible Citizen, Integritas, Inisiatif

Berbagai keterampilan mulai dari memasak, berkebun, pertukangan, hingga presentation skill, diberikan oleh sekolah sebagai bekal bagi peserta didik di kehidupannya kelak. Mutiara Bunda menyediakan beberapa program yang dapat mewujudkan terciptanya lingkungan inklusif sesuai dengan level atau tingkatannya, yaitu:

1. Personality Development (level 1-6)

Personality Development (PD) merupakan program pengembangan bina diri peserta didik yang disesuaikan dengan tingkat usia dan perkembangannya.

2. Pubertas (level 4-6)

Pendidikan dan pemahaman mengenai pubertas diberikan agar peserta didik dapat memahami dengan baik perubahan fisik dan psikisnya sehingga diharapkan peserta didik dapat menjaga adab pergaulannya dengan lawan jenis sejak dini.

3. USA (Unit Stimulasi Anak) (level 1-6)

Unit Stimulasi Anak merupakan suatu unit yang dibentuk untuk membantu para peserta didik dengan program khusus/program pembelajaran individu, dan juga peserta didik lainnya yang membutuhkan.

4. Klub Prestasi (level 3-6)

Klub prestasi dibentuk untuk menyalurkan minat dan bakat peserta didik, Di klub prestasi, peserta didik dibina secara berkelanjutan dan diikuti dalam berbagai event/lomba. Ada 5 klub prestasi yang ada yaitu MB Voice, Hafizh Muda, Muda FC, Dokter Kecil, serta COSMIC (collaboration of science and mathematic).

5. Islamic Program (level 1-6)

Merupakan program yang diadakan oleh Mutiara Bunda yang menekankan pendidikan agama

6. Healthy Life (level 1-6)

Sejalan dengan visi dan misi sebagai Sekolah Sehat, maka Mutiara Bunda senantiasa berkomitmen dengan program-program Healthy life.

7. Assembly (level 1-6)

Assembly merupakan ajang pertunjukan kelas dalam menampilkan musik, nyanyian, tarian, dan drama.

8. Special Week & Special Day (level 1-6)

Special Week dilaksanakan setelah penilaian akhir semester. Saat kegiatan special week, para peserta didik belajar mengenai tema tertentu yang dikemas dalam berbagai kegiatan interaktif seperti narasumber, fieldtrip, lomba, menonton tayangan video, workshop, dan lain-lain, Puncak dari kegiatan special week adalah special day.

9. Program Koperasi (level 4)

Program Koperasi bertujuan untuk mengasah semangat kerja sama & jiwa kewirausahaan peserta didik.

10. Program Pagelaran (level 5)

Program Pagelaran bertujuan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam bekerjasama menyelenggarakan suatu event pertunjukan.

11. PEMIKAT (level 6)

PEMIKAT (Pemilihan Ketua Angkatan) sejatinya merupakan salah satu bentuk praktik pembelajaran dalam mata pelajaran PPKn.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Budi Handayani selaku kepala inklusi SD Mutiara Bunda melalui fitur google meet, diketahui bahwa sarana prasarana yang tersedia di Yayasan Mutiara Bunda diantaranya yaitu kelas, lapangan, kantin, ruang stimulasi, kantor, sarana olahraga 2 lapangan futsal, kolam renang, dan 1 basket, perpustakaan. Terdapat ruang stimulasi untuk peserta didik peserta didik dan lain sebagainya. Medianya sudah disiapkan seperti handuk, sepatu bertali, puzzle, dll. Terdapat televisi di setiap kelas baik di kelas reguler maupun kelas stimulus.

Di Mutiara Bunda terdapat 2 jenis kelas yaitu kelas program reguler untuk peserta didik yang dianggap normal dan kelas program khusus untuk peserta didik yang dianggap memiliki kebutuhan khusus. Untuk saat ini ada 60 peserta didik yang masuk ke program khusus untuk SD. Untuk tenaga pendidik yaitu support teacher, 1 support teacher biasanya menangani 2 sampai 4 peserta didik. Peserta didik berkebutuhan khusus yang menimba ilmu dan berkegiatan di Yayasan Mutiara Bunda diantaranya yaitu

peserta didik dengan Autis, ADHD, peserta didik berkesulitan belajar, dan peserta didik dengan down syndrom. Sejauh ini belum ada peserta didik dengan hambatan penglihatan maupun pendengaran, namun apabila terdapat peserta didik yang memiliki hambatan tersebut, Yayasan Mutiara Bunda akan mengupayakan untuk dapat memberikan fasilitas kepada peserta didik peserta didik tersebut.

Untuk menangani peserta didik yang diduga memiliki kebutuhan khusus, Mutiara Bunda melakukan asesmen selama 3 bulan. Mutiara Bunda mengadakan kerjasama dengan psikolog untuk peserta didik yang ketika diasesmen tidak mengalami kenaikan dan dianggap sebagai peserta didik yang berkesulitan belajar. Jika peserta didik tersebut mengalami kesulitan belajar seperti disleksia dan sebagainya, sekolah akan memberi tahu orangtua peserta didik tersebut tentang apa program yang cocok untuk peserta didik tersebut. Namun untuk peserta didik dengan gangguan perilaku ada yang masuk program khusus ada yang tidak tergantung seberapa berat gangguan tersebut mempengaruhi anak terhadap sosial maupun akademiknya.

Berdasarkan yang telah dipaparkan di atas, didapatkan informasi bahwa Yayasan Mutiara Bunda telah menerapkan teori konstruktivisme pendidikan inklusif didalam beberapa programnya diantaranya yaitu dalam program 6 learning profile yang didalamnya mencakup *Effective Communicator* yaitu peserta didik dituntut untuk dapat menjadi mendengar aktif, berempati, memengaruhi lingkungan sekitarnya secara positif. Mutiara Bunda juga menyediakan beberapa program yang dapat mewujudkan terciptanya lingkungan inklusif yang dapat membangun karakter dan kepercayaan diri peserta didik. Dalam kegiatan ini, peserta didik belajar untuk lebih percaya diri, berkreasi, dan menampilkan kreativitas serta bakatnya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil wawancara dan juga pengamatan yang dilakukan di Yayasan Mutiara Bunda, didapatkan kesimpulan bahwa Yayasan Mutiara Bunda memiliki kapabilitas untuk menerapkan program inklusi baik secara sarana dan prasarana maupun program pembelajaran untuk peserta didik di segala kalangan. Program ini penting

untuk dapat memfasilitas peserta didik sesuai dengan hambatan dan kebutuhan yang dapat menunjang peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran secara aktif baik secara akademik maupun non akademik. Hal ini sejalan dengan pemahaman teori konstruktivisme yang merupakan sebuah teori yang sifatnya membangun, dari segi kemampuan, pemahaman, dalam proses pembelajaran. Sebab dengan memiliki sifat membangun maka dapat diharapkan keaktifan dari pada peserta didik akan meningkat kecerdasannya.

B. Saran

Diharapkan program program yang sudah terlaksana di Yayasan Mutiara Bunda dapat lebih ditingkatkan dan dapat secara konsisten terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Zamroni. (2007). *Pendidikan dan Demokrasi dalam Transisi (Prakondisi Menuju Era Globalisasi)*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah.
- Gulo, W. (2002). *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Grasindo.
- Qura, U. (2015). Pendidikan Islam. *Jurnal: Pendidikan: Vol. VI, No. 2, 3*.
- Arifin, H. (2003). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kustawan, D. (2012). *Pendidikan Inklusif & Upaya Implementasinya*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Smart, A. (2010). *Anak Cacat Bukan Kiamat Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Katahati.
- Ilahi, M. T. (2013). *Pendidikan Inklusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kemendikbud. (2012). *Pengembangan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Irham, M., & Wiyani, N. A. (2013). *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,
- Suyono, & Haryono. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Cahyo, A. N. (2013). *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual Dan Terpopuler*. Yogyakarta: Divapres.
- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Purbasari, Y. A., Hendriani, W., & Yoenanto, N. H. (2021). Perkembangan Implementasi Pendidikan Inklusif. *Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga*
yulia.anjarwati.purbasari-2019@psikologi.unair.ac.i, 50.
- Manurung, A. S., Yufiarti, & Supena, A. (2022). Implementasi Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar. *Elementary School Journal*, 308.
- Pratiwi, N. A. (2019). Implementasi Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Negeri Serang Pengasih Kulon Progo. *pendidikan luar biasa, fakultas ilmu pengetahuan, universitas negeri yogyakarta*, 1014.